

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Dasar Perencanaan

###### a. Pengertian Perencanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan.<sup>1</sup> Perencanaan ialah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Hal yang lebih utama yaitu perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>2</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah awal dalam membuat sebuah rencana yang dibuat sesuai dengan ketentuan agar pada pelaksanaannya dapat mencapai target atau sasaran. Dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan suatu kegiatan atau rencana dapat berjalan dengan baik.

Menurut William H. Newman, “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur

---

<sup>1</sup> Typooline, KBBI Online, : <https://kbbi.web.id/rencana.html>, (diakses pada 09 Januari 2023 pada pukul 14:32).

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet.9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 15.

tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.<sup>3</sup>

Menurut Prof. Dr. Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan ialah suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu negara.<sup>4</sup>

Menurut Uno (2007), perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing.<sup>5</sup> Perencanaan merupakan pedoman yang menjadi arah untuk menentukan tindakan yang akan diambil agar fokus dalam mencapai tujuan yang diimpikan di masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan ialah usaha untuk menggali siapa yang bertanggungjawab terhadap berbagai aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu adanya *strategic planning* dalam prosesnya dapat membantu dalam

---

<sup>3</sup> Ibid hal 15.

<sup>4</sup> Nardawati, *Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital*, Jurnal Literasiologi. SDN 119/Rantau Indah, 2021, Vol 6, No 2.

<sup>5</sup> Ulil Albab, *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam*, Jurnal Pancar. Institut Agama Islam Ghozali Cilacap, 2021, Vol 5, No 1.

mencapainya. Perencanaan strategik (*strategic planning*) ialah proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Perencanaan yang baik tentu perlu dirumuskan dengan baik. Dalam membuat perumusan dan menetapkan perencanaan ada beberapa karakteristik yang harus dipenuhi, yaitu *SMART* (pintar) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) *Specific*, tidak mengandung multi fungsi, agar tidak menimbulkan kerancuan. Misalnya, tahun ini akan merencanakan untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan penjualan. Kemudian pada tahun depan akan meningkatkan keuntungan.
- 2) *Measurable*, memiliki arti terukur. Misalnya, peningkatan penjualan 25% atau peningkatan produksi 30% dari hasil yang telah dicapai pada tahun lalu.
- 3) *Attainable*, berarti menantang. Dapat juga dipahami tidak terlalu rendah dari hasil yang dicapai tahun lalu, namun juga jangan terlalu tinggi.

---

<sup>6</sup> T.Hani. Handoko, *Manajemen* Ed 2, Cet 26 (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2014), hal 92.

<sup>7</sup> Dr.Suhadi, S.E, M.M, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, cet 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal 45-46.

4) *Rasional/realistic*, masuk akal dan logis. Beraarti tidak terlalu mudah dan tidak juga terlalu sulit, agar pelaksanaan tidak mengalami kendala yang besar.

5) *Timely*, tepat waktu. Adanya batasan waktu yang jelas. Serta harus menetapkan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Menurut Govindrajan, perencanaan strategik adalah suatu proses manajemen yang sistematis yang dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun kedepan.<sup>8</sup>

Menurut Kerzner, *strategic planning* merupakan sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi masa depan, sehingga rencana strategis merupakan sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategik ialah rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh serta memberikan arah pada organisasi atau

---

<sup>8</sup> Murpin Joshua Sembiring, Didin Fatihudin, *Manajemen Strategi: dari teori ke Praktik*, Cet 1 (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2020), hal 146.

<sup>9</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet 2 (Bandung: Alfabeta 2014) hal 95.

individu untuk mencapai tujuan dengan berbagai kemungkinan yang ada di lingkungan.

b. Jenis-jenis Perencanaan

Perencanaan mencakup banyak variasi atau jenis. Beberapa variasi tersebut ialah sebagai berikut :<sup>10</sup>

1) Visi (*Vision*)

Visi merupakan suatu gambaran yang memuat impian, cita-cita, dan masa depan baik dalam organisasi maupun individu. Menurut Wibisono, visi yaitu rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Dengan kata lain, visi dapat dikatakan sebagai pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi menjadi hal yang krusial bagi organisasi. Untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan dalam jangka panjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa visi ialah tujuan utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah organisasi atau individu dalam mencapai impian yang diharapkan.

2) Misi (*Mission*)

Misi merupakan pernyataan mengenai apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam upayanya mewujudkan visi. Dalam pelaksanaannya berpedoman pada pernyataan misi

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 57-60.

yang merupakan hasil kompromi interpretasi dari visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara mencapai visi.

Dalam lingkungan masyarakat setiap kelompok masyarakat mempunyai peranan berbeda. Peranan tersebut kemudian menentukan misi atau maksud keberadaan mereka dalam masyarakat. Jika kelompok masyarakat tidak mempunyai misi, maka kelompok tersebut tidak memiliki arah terhadap eksistensinya dalam masyarakat.

### 3) Tujuan (*Objective*)

Tujuan menjadi fokus masa depan yang diinginkan oleh organisasi yang ditentukan berdasarkan misi yang telah ditetapkan. G.R.Terry mengemukakan bahwa tujuan ialah sasaran manajerial yakni tujuan yang menggambarkan dengan jelas serta memberikan arah pada usaha-usaha seseorang untuk mencapai impian.

### 4) Target

Target ialah batas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan. Target menjadi manifestasi dari harapan, mimpi, dan tujuan kedepan. Dengan adanya target menjadi lebih fokus pada apa yang harus dilakukan serta dapat membedakan mana hal yang penting dan mana hal yang kurang penting.

### 5) Strategi (*Strategy*)

Strategi pada hakikatnya merupakan *interpretative planning* yang dibuat dengan memperhitungkan rencana. Penyusunan strategi didasarkan pada pemanfaatan keunggulan-keunggulan. Secara umum strategi yaitu rencana umum atau pokok untuk mencapai tujuan organisasi melalui alternatif pemilihan tindakan yang diperlukan dan alokasi sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan.

#### c. Fungsi Perencanaan

Ada beberapa fungsi perencanaan dalam dunia pendidikan, antara lain<sup>11</sup>:

- 1) Perencanaan merupakan titik awal untuk memulai kegiatan.
- 2) Perencanaan memudahkan penyesuaian dengan situasi.
- 3) Perencanaan merupakan pegangan dan arah dalam pelaksanaan.
- 4) Perencanaan mencegah terjadinya pemborosan.
- 5) Perencanaan meningkatkan kerjasama dan koordinasi.
- 6) Perencanaan memungkinkan evaluasi dengan teratur atau terarah.
- 7) Perencanaan memudahkan pengawasan.

---

<sup>11</sup> Sobri, Asep Jihad, Charul Rochman, *PENGELOLAAN PENDIDIKAN*, Cet 1 (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) hal 9.

## 2. Pendidikan Anak

### a. Pengertian Pendidikan Anak

Secara filosofis, hakikat pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi (kecerdasan) manusia. Seluruh potensi manusia berpusat pada otaknya.<sup>12</sup> Menurut M.J.Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Menurut Zamroni definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.<sup>13</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan yang sengaja dilakukan dengan menanamkan dan mengembangkan potensi diri seseorang agar mampu melaksanakan perannya pada kehidupan yang dijalani secara optimal.

---

<sup>12</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet 4 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017) hal 1.

<sup>13</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet 2 (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 2-3.



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian anak adalah keturunan kedua.<sup>14</sup> Anak ialah amanah yang diberikan oleh Allah SWT pada suatu keluarga untuk dibimbing dan dibesarkan sejak dalam kandungan hingga dewasa dengan sepenuh hati. Karena anak merupakan cikal bakal suatu generasi berikutnya yang menjadi penerus cita-cita bangsa dan sumber daya Nasional.

Pendidikan Anak adalah usaha sadar yang dilakukan setiap orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak untuk meningkatkan perkembangannya. Sehingga dengan pemberian pendidikan itu mampu mendorong anak untuk bertanggung jawab atas semua perbuatan dan tindakan yang ia lakukan.

#### b. Tujuan Pendidikan Anak

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan mengenai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokrasi juga bertanggung jawab.<sup>15</sup> Pendidikan anak bertujuan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak

---

<sup>14</sup> Typooline KBBI Online, : <https://kbbi.web.id/anak.html> ,(diakses pada 12 Januari 2023 pada pukul 15:13)

<sup>15</sup> Diambil dari *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 3.

untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Secara tradisional tujuan utama pendidikan ialah transfer pengetahuan atau proses membentuk manusia menjadi berpendidikan.<sup>16</sup> Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan<sup>17</sup> :

- 1) Mengoptimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari musnahnya budaya dari kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- 5) Mendorong dan membantu siswa mengembangkan sikap bertanggungjawab terhadap kehidupan pribadi

---

<sup>16</sup> Sudarwn Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Cet 1, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 40.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 40-42.

dan sosialnya, serta memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk secara leluasa kepada masyarakat.

- 6) Mendorong dan membantu siswa memahami hubungan yang seimbang antara hukum dan kebebasan pribadi dan sosial.
- 7) Mendorong dan mengembangkan rasa harga diri, kemandirian hidup, kejujuran dalam bekerja, dan integritas.
- 8) Mendorong dan mengembangkan kemampuan untuk melanjutkan menuntut ilmu, dan juga merangsang minat gemar belajar serta pengembangan pribadi.
- 9) Mendorong dan mengembangkan dimensi fisik, mental, disiplin untuk menghadapi dinamika kerja yang serba menuntut persyaratan fisik dan ketepatan waktu.
- 10) Mengembangkan proses berfikir secara teratur pada diri seseorang.
- 11) Mengembangkan kapasitas diri sebagai makhluk Tuhan yang akan menjadi peneban amanah dalam dunia ini.

c. Fungsi pendidikan anak

Pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita orang tua terhadap anaknya, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan derajat seseorang. Dalam hal ini, orang tua mempunyai andil

yang cukup besar dalam menentukan pendidikan anak. Misalnya tempat dimana anak memperoleh pendidikan mempunyai visi dan misi yang sama dengan orang tua. Sehingga ke depannya anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tempat yang efisien untuk membentuk pribadi anak. Seperti halnya kemampuan anak untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

d. Unsur-Unsur Pendidikan

- 1) Komunikasi yaitu adanya interaksi hubungan timbal balik dari anak dengan orang tua atau pendidik atau dari orang yang belum dewasa kepada orang yang sudah dewasa dan sebaliknya.
- 2) Kesenjangan komunikasi yang terjadi merupakan suatu proses kesenjangan perbuatan yang disadari oleh orang dewasa demi anak.
- 3) Kewibawaan adalah pengaruh yang diterima dengan sukarela yang dimiliki orang dewasa yang timbul dengan sendirinya tanpa dibuat-buat. Selain itu, kewibawaan merupakan kelebihan dalam diri orang dewasa agar mampu memberi pengaruh positif pada anak.

- 4) Normatif yaitu adanya komunikasi yang diberi batasan mengenai ketentuan suatu norma baik norma adat, agama, hukum, sosial, dan atau norma pendidikan formal.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggali informasi mengenai bagaimana perencanaan pendidikan sekolah dan pendidikan agama pada keluarga buruh genteng di Desa Kedawung yang menjadi tempat penelitian penulis.

#### 1) Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah terdiri dari dua kata istilah yang masing-masing mempunyai arti tersendiri yaitu istilah “pendidikan” yang artinya proses pemupukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk mewujudkan segenap potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan kata “sekolah” berarti sekolah ialah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang dikenal dengan kurikulum.<sup>19</sup> Dari kedua istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah merupakan suatu proses pendidikan yang secara sengaja dilakukan untuk

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhibiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) hal 93.

<sup>19</sup> Diambil dari blog: <http://perahujagad.blogspot.com/2014/11/pengertian-pendidikan-sekolah.html?m=1>, (dikases pada tanggal 17 Januari 2023 pada pukul 12:40).

megembangkan potensi dalam diri seseorang dengan segala aturan yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan atau organisasi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2) Pendidikan Agama

Dalam Islam pada awalnya pendidikan dikenal dengan kata “*Ta’dib*”. Kata “*Ta’dib*” merujuk pada pemahaman yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ‘*ilm* yang berarti pengajaran dan ta’lim yang berarti pembimbingan yang baik. Terdapat beberapa penafsiran mengenai pendidikan Agama di antaranya yaitu<sup>20</sup> :

- a) Dalam *Encyclopedia education*, pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Oleh karena itu, diperlukan arahan pada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan Agama tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai Agama saja, melainkan juga perlu menekankan pada feeling attituted, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan.
- b) Menurut Abd. Rahman Saleh pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat

---

<sup>20</sup> Zuhairini H, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Cet 1 (Solo: Ramadhani, 1993) hal 9-10.

memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai Way of Life (jalan kehidupan).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama merupakan usaha dalam memberikan pengajaran kepada setiap individu berupa perkembangan moral dan karakter secara sistematis agar di masa yang akan datang mampu menjalankan kehidupan dengan baik dan terarah.

Dengan memperoleh pendidikan agama diharapkan seseorang dapat mewujudkan kepribadian yang membuatnya menjadi *insan kamil* yang artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Tuhan. Mengandung arti bahwa pendidikan agama diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama yang berhubungan dengan Pencipta dan dengan sesama manusia untuk memperoleh manfaat bagi kepentingan di dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 10, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal 29.

### 3. Keluarga Buruh Genteng

#### a. Pengertian Keluarga

Ada beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun dengan makna yang lebih luas. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini. Sedangkan dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang berarti :

- 1) *Group Consisting of one two parent and their children* yang berarti keluarga terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka.
- 2) *Group consisting of one two parent,their children,and close relations* artinya keluarga yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat.
- 3) *All the people descended from the same ancestor* yang artinya semua keturunan dari nenek moyang yang sama.

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja,serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga, anak mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan



hidup.<sup>22</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki hubungan darah yang berkumpul atau tinggal pada satu tempat atau satu atap yang saling ketergantungan.

#### b. Pengertian Keluarga Buruh Genteng

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.<sup>23</sup> Menurut UU No.13 Tahun 2003 buruh adalah setiap orang atau individu yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Buruh adalah pekerja kasar yang bekerja pada suatu industri atau pabrik yang mendapat gaji atau upah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa buruh genteng adalah orang yang melakukan pekerjaan kasar di pabrik genteng yang tidak mendapat perlindungan dan kesejahteraan. Buruh genteng bekerja dari pukul 07:30 pagi hingga pukul 15:00 sore, yang sebagian pekerjaanya tidak hanya berasal dari desa Kedawung melainkan dari beberapa daerah.

---

<sup>22</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Cet 2, ( Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA , 2016) hal 41-43.

<sup>23</sup> Typooline KBBI Online,: <https://kbbi.id/buruh>, (diakses pada tanggal 26 Januari 2023 pada pukul 06:25).

### c. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga memiliki masing-masing makna dan peran penting dalam kehidupan keluarga. Terdapat delapan fungsi keluarga sebagai berikut<sup>24</sup> :

#### 1) Fungsi Keagamaan

Agama adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga merupakan tempat pertama penanaman nilai-nilai keagamaan dan pemberi identitas agama pada setiap anak yang lahir. Keluarga mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga anak mejadi manusia yang berakhlak baik dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melaksanakan fungsi agama ini untuk meningkatkan toleransi beragama karena di Indonesia menganut kepercayaan dan agama yang beragam.

#### 2) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya memberkan kesempatan kepada keluara dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Sehingga nilai luhur yang selama ini sudah menjadi panutan dalam kehidupan bangsa dapat tetap dipertahankan dan dipelihara.

---

<sup>24</sup> Surya Chandra Surapaty,dkk, *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, ( Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN), 2017) hal 39-56.

### 3) Fungsi Cinta Kasih

Cinta dan kasih sayang merupakan komponen penting dalam membentuk karakter anak. Fungsi cinta kasih ialah keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini dapat diwujudkan dengan dalam bentuk pemberian kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga. Fungsi ini menjadi landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anak, serta hubungan persaudaraan antar generasi.

### 4) Fungsi Perlindungan

Keluarga ialah tempat bernaung atau berlindung bagi seluruh anggotanya, dan tempat untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan. Jika keluarga mampu menciptakan rasa nyaman dan tentram tentu dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan melindungi dari tindakan-tindakan yang kurang baik dan hal-hal yang tidak diinginkan.

### 5) Fungsi Reproduksi

Keluarga menjadi pengendali keturunan secara sehat dan terencana, sehingga melahirkan anak-anak yang berkualitas

sebagai generasi penerusnya. Selain menjadi fungsi reproduksi, keluarga menjadi tempat pemberian informasi mengenai seksualitas yang sehat dan berkualitas untuk menunjang terwujudnya kesejahteraan keluarga.

6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Sebagai tempat utama pemberi pendidikan kepada anak, keluarga berfungsi mejadi tempat untuk mengembangkan proses interaksi sosioal serta berkomunikasi secara baik dan benar. Intensitas yang efektif dalam proses belajar berinteraksi mampu mensosialisasikan kepada anak mengenai nilai, norma, dan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, serta mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan buruk atupun yang salah dan benar.

7) Fungsi Ekonomi

Keluarga ialah temapt utama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan keuangan dan pengklasifikasian penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Peran pengelolaan yang dimiliki keluarga dalam memelihara kehidupan anggotanya diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai seperti apa membina

lingkungan masyarakat dan alam sekitar. Keluarga bertugas mengenalkan tetangga dan masyarakat sekitar kepada anggotanya agar dapat saling peduli terhadap kelestarian lingkungan alam dan sekitar untuk memberikan lingkungan yang baik bagi generasi yang akan datang.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, peneliti berupaya untuk mencari penelitian-penelitian terdahulu tentang “Perencanaan Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Genteng Di Desa Kedawung Kebumen” sebagai sarana pertimbangan dan keabsahan penelitian yang lakukan. Penelitian yang akan dilakukan terhadap masalah di atas juga merupakan dasar dan bukti bahwa penelitian yang dilakukan murni keasliannya. Penelitian-penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian oleh Damasus Dio Rhizalino dengan judul skripsi “ Pendidikan Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Desa Sriganding Kabupaten Bantul”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini berisi tentang: 1) pemahaman orang tua tentang pendidikan; 2) pemahaman orang tua tentang kebutuhan pendidikan anak; 3) praktik pendidikan anak dalam keluarga; 4) strategi orang dalam mendidik anak; 5) perhatian

orang tua kepada anak; 6) alat pendidikan anak dalam keluarga; dan 7) tanggungjawab orangtua dalam keluarga.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan pendidikan anak dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian di atas memfokuskan pada praktik pendidikan anak dalam keluarga buruh tani, sedangkan fokus yang akan dilakukan peneliti terdapat pada perencanaan pendidikan anak.<sup>25</sup>

2. Penelitian oleh Mutoharoh dengan judul skripsi “Upaya Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berisi tentang : 1) kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan; 2) upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak; 3) kebutuhan pendidikan anak; 4) upaya orang tua mendidik; 5) kendala orang tua; dan 6) faktor pendukung.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan pendidikan anak dan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus pembahasan penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan mengenai bagaimana perencanaan pendidikan anak,

---

<sup>25</sup> Damasus Dio Rhizalino, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Buruh Tani desa Srigading Kabupaten Bantul*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

sedangkan penelitian ini fokus untuk mengetahui seberapa besar kepedulian dan usaha-usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta kemampuan orang tua dalam menghadapi kendala dengan faktor pendukung yang ada<sup>26</sup>.

3. Penelitian oleh Eni Vena Widyastuti dengan judul skripsi “Pendidikan Keluarga Pada Anak Buruh Gendong Pasar Beringharjo Yogyakarta”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian berisi tentang: 1) pendidikan keluarga pada anak buruh gendong; 2) dukungan orang tua dalam pendidikan formal anak.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan penelitian kualitatif pada pelaksanaan penelitiannya. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada perencanaan pendidikan anak dan kendala yang dihadapi selama proses perencanaan pendidikan anak, sedangkan penelitian ini fokus mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan informal dan dukungannya dalam bidang pendidikan<sup>27</sup>.

4. Penelitian oleh Renti Oktaria dan Purwanto Putra dengan judul jurnal "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak

---

<sup>26</sup> Mutoharoh, *Upaya Orang Tua dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*, Universitas Negeri Semarang, 2016.

<sup>27</sup> Eni Vena Widyastuti, *Pendidikan Keluarga pada Anak Buruh Gendhong Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Usia Dini Saat Pandemonium Covid-19", Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini berisi tentang bagaimana peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah, namun pada kenyataannya hanya beberapa yang mampu membuat hal tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak semua latar belakang orang tua ialah ilmu pendidikan ada juga yang non kependidikan. Dari hasil observasi melalui para orang tua, anak usia dini rata-rata ingin kembali bersekolah di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan penelitian kualitatif pada penelitiannya. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang akan di teliti. Penelitian ini fokus pada kondisi pendidikan anak usia dini saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus pada perencanaan pendidikan anak dari jenjang anak-anak hingga dewasa.<sup>28</sup>

5. Penelitian oleh Yaman La Ndiba, Junaidin, dan Omong dengan judul jurnal "Peranan Keluarga Nelayan Dalam Pendidikan Anak", Universitas Muhammadiyah Kendari. Penelieini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang suatu kondisi dan kejadian secara fakta. Hasil dari penelitian ini berisi tentang peran orang tua memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak dapat mewujudkan keberhasilan pendidikannya. Hal tersebut

---

<sup>28</sup> Renti Oktaria, Purwanto Putra, *Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD. Universitas Lampung, 2020, Vol 7, No 1.



dapat terwujud apabila orang tua mampu bekerja sama dengan baik melalui pembagian tugas dan rencana yang baik. Dalam penelitian ini keluarga nelayan di Desa Otole sudah menerapkan perannya sesuai dengan baik seperti dalam pengasuhan dan bimbingan para orang tua telah membagi tugasnya dengan seimbang. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan serta pembahasan topik mengenai pendidikan anak. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga dan tempat dilakukannya penelitian.<sup>29</sup>

### C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian mengenai Perencanaan Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Genteng di Desa Kedawung Kebumen. Selain itu, penelitian ini juga menggali apa saja kendala yang di alami oleh keluarga buruh genteng selama merencanaakan pendidikan anak.

---

<sup>29</sup> Yaman La Ndiba, dkk, *Peranan Keluarga Nelayan Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Kendari, 2021, Vol.21 No 2.